

Semarang, 24 Juni 2023

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model PBL Melalui Eksperimen Kelas V SDN Sendangmulyo 02

Afrokhi Hasan¹, Aryo Andri Nugroho², Yenny Rachmawati³

¹ PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan UPGRIS

² UPGRIS

³ SDN Sendangmulyo 02

E-mail koresponden

afrokhi58@gmail.com¹⁾

aryoandrinugroho@gmail.com²⁾

Yennyrachmawati92@guru.sd.belajar.id³⁾

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini kurangnya pemahaman pada mata pelajaran Tematik peserta didik kelas V SDN Sendangmulyo 02 mendorong dilakukannya penelitian tindakan kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Tematik sehingga pemahaman peserta didik dapat meningkat. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik maka diperlukan model dan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Problem Based Learning melalui eksperimen. Prosedur penelitian yang digunakan mengikuti prosedur PTK yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan diawali dengan kegiatan Pra siklus. Pada tiap tahap dilakukan perbaikan Modul Ajar dan media sehingga dapat diketahui persentase keberhasilan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning melalui eksperimen. Hasil penelitian dengan digunakannya model Problem Based Learning menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan. Pada tahap pra siklus, diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik 60 dengan prosentase 21,4%. Kemudian Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 79 dengan prosentase meningkat menjadi 75%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 84 dan prosentase menjadi 96,43%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning melalui eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tematik kelas V.

Keywords: Problem Based Learning, Praktikum

ABSTRACT

The lack of understanding in the Thematic subject of fifth grade students at SDN Sendangmulyo 02 prompted research. This aims to improve thematic learning outcomes. In an effort to improve student learning outcomes, appropriate learning models and media are needed. One alternative learning model that can be used is Problem Based Learning through experimentation. The research procedure used follows the PTK procedure which is carried out in 2 cycles and begins with pre-cycle activities. At each stage, teaching modules and media were repaired so that the percentage of successful use of the Problem Based Learning learning model could be known through experimentation. The results of research using the Problem Based Learning model show that there is a significant increase in student learning outcomes. At the pre-cycle stage, it is known that the average value of students is 60 with a percentage of 21.4%. Then in cycle I, the average value increased again to 79 with the percentage increasing to 75%. In cycle II, the average value increased again to 84 and the percentage became 96.43%. Based on the results of the study it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model through experimentation can improve student learning outcomes in class V thematic.

Keywords: Problem Based Learning; practice

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan No 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, aklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan Pendidikan diharapkan manusia mengetahui akan segala kelebihanannya yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas hidup lebih baik dari sebelumnya (Munib, 2006: 33).

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan proses panjang dilaksanakan dengan sistematis dan terencana (dalam Herwina Bahar, 2016: 9). Usaha yang

Bound (2010: 285) menjelaskan PBL yakni pendekatan pembelajaran yang mengarah pada pelibatan siswa dalam mengatasi masalah belajar dengan praktik nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan model *Problem Based Learning* dianggap relevan karena peserta didik dihadapkan pada masalah yang ada disekitar mereka, dengan begitu peserta didik akan dibuat aktif karena merasa tertantang untuk bekerjasama dalam mengasah kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat memecahkan masalah serta menemukan solusi. Penggunaan model *Problem Based Learning* tentunya harus dibarengi dengan media pembelajaran yang menarik. Salah satu melalui pembelajaran eksperimen.

Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan (Hamdayana 2017:125)

Dengan beberapa pertimbangan yang telah dipaparkan di atas, maka mendorong

sistematis dan terencana dalam pendidikan dimaksudkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Proses pembelajaran merupakan suatu tuntutan kegiatan belajar yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan kemampuan pribadinya. Proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pembelajaran Tematik.

Tematik merupakan sebuah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran (Trianto, 2010:78)

peneliti untuk melakukan penelitian. Atas dasar pemikiran itulah peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Peserta didik kelas V SDN Sendangmulyo 02".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di SDN Sendangmulyo 02 yang beralamat di Jl. Cemara 1 NO 1, Sendangmulyo, Kec Tembalang Semarang. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas V A SDN Sendangmulyo 02 sebanyak 28 peserta didik. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti memutuskan untuk melakukan metode ini karena PTK dilaksanakan di dalam kelas ketika proses pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Arikunto, 2009) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah

tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Sebelum dilakukan proses Siklus I. Terdapat kondisi Pra Siklus atau kondisi awal sebelum perlakuan dilaksanakan. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan untuk perbaikan pembelajaran tahap pertama. Kemudian dilanjutkan siklus II dengan perbaikan Modul Ajar dan media sehingga dapat diketahui keberhasilan penerapan *Poblem Based Learning*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal (Prasiklus)

Kegiatan Pra siklus ini merupakan tahap awal untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar peserta didik pada mapel Tematik. Hasil dari pengamatan awal sebelum Tindakan menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

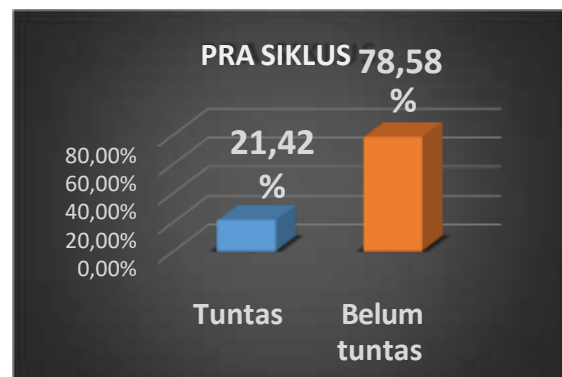
Pada Pra Siklus ini juga, peserta didik diberi soal tentang zat tunggal dan campuran. Dari hasil tes tersebut diperoleh data berupa nilai masing-masing peserta didik. Adapun tabel ketuntasan hasil belajar Tematik Pra Siklus sebagai berikut

| Rentang | Kategori | Pra Siklus | | Ket. |
|-----------------|---------------|------------|------------|--------------|
| | | Frekuensi | Persentase | |
| 85 – 100 | Tinggi | 0 | 0% | Tuntas |
| 70 – 84 | Sedang | 6 | 21,42% | |
| 45 – 69 | Rendah | 21 | 75% | Tidak Tuntas |
| 25 – 44 | Sangat Rendah | 1 | 3,58% | |
| Total | | 28 | 100% | |
| Nilai Tertinggi | | 70 | | |
| Nilai Terendah | | 40 | | |
| Rata-rata | | 60 | | |
| KKTP | | 70 | | |

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Sebelum Dilakukan Tindakan

Dari tabel 1. ditemukan peserta didik yang mencapai KKTP 70 sebanyak 6 peserta didik (21,42%) dan peserta didik yang belum mencapai KKTP sebanyak 21 peserta didik (78,58%). Dan juga rendahnya nilai rata-rata kelas yang hanya 60 di bawah KKTP.

Berdasarkan kriteria di atas, maka gambaran pencapaian kemampuan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika pada tahap pratindakan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Pencapaian Hasil Belajar Peserta didik pada tahap Prasiklus

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian peserta didik dalam pembelajaran Tematik, ada 78,58% peserta didik yang belum tuntas oleh karena itu perlu diadakan Tindakan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik (IPA dan Bahasa Indonesia)

2. Siklus I

Data yang diperoleh pada tahap Pra Tindakan dijadikan acuan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan tujuan agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik (IPA dan

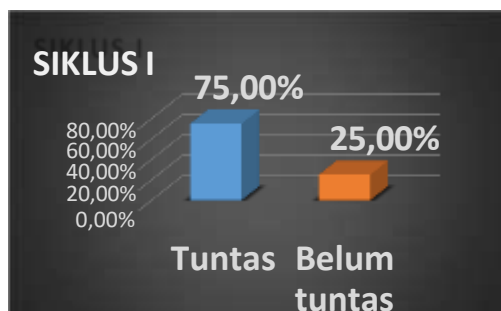
“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Bahasa Indonesia) kelas V A SDN Sendangmulyo 02. Berikut ini adalah table ketuntasan hasil belajar matematika peserta didik pada Siklus I:

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

| Rentang | Kategori | Pra Siklus | | Keterangan |
|-----------------|---------------|------------|------------|--------------|
| | | Frekuensi | Persentase | |
| 85 – 100 | Tinggi | 6 | 21,42% | Tuntas |
| 70 – 84 | Sedang | 15 | 53,58% | |
| 45 – 69 | Rendah | 7 | 25% | Tidak Tuntas |
| 25 – 44 | Sangat Rendah | 0 | 0% | |
| Total | | 28 | 100% | |
| Nilai Tertinggi | | 89 | | |
| Nilai Terendah | | 67 | | |
| Rata-rata | | 79,25 | | |
| KKTP | | 70 | | |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa banyaknya peserta didik yang mendapat nilai 85-100 kriteria tinggi ada 6 peserta didik (21,42%), nilai antara 70-84 kriteria sedang ada 15 peserta didik (53,58%), nilai antara 45-69 kriteria rendah ada 7 peserta didik (25%), dan nilai rentang 25-44 kriteria rendah tidak ada. Berdasarkan hasil belajar Tematik dari hasil tes siklus I dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa sebanyak 75% peserta didik sudah mencapai KKTP dan sebanyak 25% peserta didik masih belum mencapai KKTP. Dari hasil Tindakan Siklus I yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Tematik telah mengalami peningkatan, namun Tindakan pada siklus I belum memenuhi nilai target yang ingin dicapai. Oleh karena itu, perlu diadakan Tindakan siklus II guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik (IPA dan Bahasa Indonesia). Perbandingan hasil belajar peserta didik antara pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus dan Siklus I

| Aspek yang diamati | Hasil Belajar Prasiklus | Hasil Belajar Siklus I |
|-------------------------------------|-------------------------|------------------------|
| Nilai Tertinggi | 70 | 89 |
| Nilai Terendah | 40 | 67 |
| Nilai Rata-rata | 60 | 79 |
| Prosentase yang telah mencapai KKTP | 21,42% | 75% |

Dari data di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa, antara nilai hasil belajar peserta didik pada pra Tindakan dan hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan. Nilai rata-rata Siklus I meningkat dibandingkan nilai rata-rata pra tindakan dari 60 menjadi 75. begitu pula persentase pencapaian KKTP meningkat dari 21,42% menjadi 75% pada siklus I. Namun peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan minimal yang terjadi kurang memuaskan.

3. Siklus II

Data yang diperoleh pada Siklus I dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan Tindakan pada Siklus II dengan tujuan agar diperoleh peningkatan hasil belajar Tematik kelas V A SDN Sendangmulyo 02. Berikut ini tabel ketuntasan hasil belajar Matematika pada Siklus II.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

| Rentang | Kategori | Pra Siklus | | Keterangan |
|-----------------|---------------|------------|------------|--------------|
| | | Frekuensi | Persentase | |
| 85 – 100 | Tinggi | 20 | 71,42% | Tuntas |
| 70 – 84 | Sedang | 7 | 25% | |
| 45 – 69 | Rendah | 1 | 3,58% | Tidak Tuntas |
| 25 – 44 | Sangat Rendah | 0 | 0% | |
| Total | | 28 | 100% | |
| Nilai Tertinggi | | 89 | | |
| Nilai Terendah | | 69 | | |
| Rata-rata | | 84,7 | | |
| KKTP | | 70 | | |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai antara 85-100 kriteria tinggi ada 20 peserta didik (71,42%), nilai antara 70-84 kriteria sedang ada 7 peserta didik (3,58%) dan pada nilai antara 25-44 kriteria rendah ada 1 peserta didik (3,58%). Berdasarkan hasil belajar

matematika dari tes siklus II setelah diklasifikasikan dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 3. Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik pada Tahap Siklus II

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 96,43% dan yang belum tuntas sebanyak 3,57%. Dari hasil tes Siklus II yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran pada Siklus II menunjukkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* eksperimen mengalami peningkatan yang baik.

Perbandingan hasil belajar peserta didik antara pra siklus, siklus I dan siklus II dalam tabel berikut :

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

| Aspek yang Diamati | Hasil Belajar Pra Siklus | Hasil Belajar Siklus I | Hasil Belajar Siklus II |
|-------------------------------------|--------------------------|------------------------|-------------------------|
| Nilai Tertinggi | 70 | 89 | 89 |
| Nilai Terendah | 40 | 67 | 69 |
| Nilai Rata-rata | 60 | 79 | 84 |
| Prosentase yang telah mencapai KKTP | 21,42% | 75% | 96,43% |

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai secara signifikan dari Pra Siklus ke Siklus I dan ke Siklus II. Nilai rata-rata meningkat menjadi 84,7, nilai terendah 69 dan nilai tertinggi 89. persentase pencapaian KKTP pada siklus II meningkat menjadi 96,43, hal ini sudah melampaui target diinginkan. Penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus III karena target pencapaian karena target pencapaian sudah tercapai. Berikut

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

peneliti berikan gambaran peningkatan yang terjadi dari tahap pra Tindakan, siklus I, dan siklus II



Gambar 4. Perbandingan hasil Belajar peserta didik Pra Siklus , Siklus 1 dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada tahap pra siklus, siklus I dan Siklus II. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari awalnya 60 menjadi 75 kemudian menjadi 88. Sedangkan peningkatan pencapaian KKTP awalnya 21,42 menjadi 75% menjadi 96,43%.

Pembahasan

Kegiatan pra siklus merupakan tahap awal untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Kegiatan pelaksanaan pra siklus dengan mengambil data yang diperoleh melalui observasi dan tes evaluasi. Hasil pengamatan awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada guru, peserta didik terlihat kurang fokus dan merasa bosan karena guru cenderung menggunakan menggunakan metode ceramah dan lebih menekankan pada penguasaan materi daripada proses belajar.

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 60 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. nilai awal peserta didik digunakan sebagai skor awal kemajuan

peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Tematik dengan menggunakan model *Problem Based*

Learning melalui eksperimen. Klasifikasi hasil belajar matematika di SDN

Sendangmulyo 02 dapat diketahui yang sudah memenuhi KKTP 70 terdapat 6 peserta didik (21,42%). Hal ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi peserta didik yang mendapat nilai 70 ke bawah. Berdasarkan kriteria di atas, maka gambaran pencapaian kemampuan hasil belajar matematika pada tahap pra tindakan ada 78,58% peserta didik yang belum tuntas.

Dari data awal menggambarkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran Tematik (IPA dan Bahasa Indonesia) masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru, peserta didik kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukakn tindakan supaya peserta didik mendapat nilai minimal sesuai dengan KKTP. Tindakan ini dilakukan dengan mmenerapkan model *Problem Based Learning* dimana model dan media ini berfokus pada permasalahan dan benda di lingkungan sekitar. Peserta didik diarahkan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Data yang diperoleh pada tahap prasiklus dijadikan acuan dalam pelaksanaan tindakan siklus I dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan hasil belajar Tematik (IPA dan Bahasa Indonesia) pada peserta didik kelas V A SDN Sendangmulyo 02. siklus pertama pembelajaeran menggunakan model *Problem Based Learning*. Peserta didik sudah mulai antusias dengan kegiatan yang dilakukan, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Hal ini menunjukkan pada hasil belajar Tematik (IPA dan Bahasa Indonesia) peserta didik Siklus I dimana rata-rata 79, nilai tertinggi 89, nilai terendah 67 dan prosentase KKTP meningkat menjadi 75%. namun

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

peningkatan yang terjadi dari pra Siklus ke Siklus I belum maksimal. Selain itu ada kendala pada siklus I yaitu guru kurang memotivasi peserta didik, masih banyak peserta didik yang pasif, dan peserta didik tidak mempraktekkan langsung dengan menggunakan media konkret yang ada di lingkungan sehari-hari. Ketika diberi soal, peserta didik masih banyak yang banyak yang belum memahami materi yang diajarkan. Dari kendala yang ditemui pada pelaksanaan pada siklus I maka perlu di adakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang dibuat dengan tetap menggunakan model *Problem Based Learning*. Dari pelaksanaan tindakan siklus II, terdapat peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Nilai rata-rata meningkat menjadi 84 dan prosentase peserta didik yang mencapai KKTP menjadi 96,43% atau sebanyak 27 peserta didik. Pelaksanaan tindakan siklus II ini juga sudah terlihat. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik, sehingga ada interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. . peserta didik juga dapat menjawab pertanyaan dari guru karena peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dari proses belajar yang mudah.

Desain pembelajaran dalam mengoptimalkan peserta didik melalui sebuah media pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Nasution, 2013) mengenai manfaat media pembelajaran. Pada siklus II juga terlihat peserta didik aktif dan antusias dalam pembelajaran Tematik (IPA dan Bahasa Indonesia), hal ini karena menerapkan tiga prinsip pembelajaran yang disampaikan oleh Jean Piaget (Sumantri, 2020) yaitu belajar aktif, belajar lewat interaksi sosial dan belajar lewat pengalaman sendiri.

Berdasarkan data-data hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai secara signifikan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 88 dan prosentase peserta didik

yang mencapai KKTP 96,43%. pada siklus II ini tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori sangat rendah. Prosentase pencapaian KKTP sebanyak 96,43% sudah melampaui target yang diinginkan. Penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus II karena target pencapaian sudah tercapai. Penelitian ini memberikan hasil yang cukup optimal terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Tematik (IPA dan Bahasa Indonesia) kelas VA SDN Sendangmulyo 02 meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Tematik (IPA dan Bahasa Indonesia) *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas V A SDN Sendangmulyo 02 dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : 1. Pada tahap pra tindakan, diketahui nilai rata-rata 60, nilai terendah 40, nilai tertinggi 70 dan prosentase Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran 21,42%

1. Pada tahap Siklus I, diketahui nilai rata-rata peserta didik 79, nilai terendah 67, nilai tertinggi 89 dan prosentase Kriteria Ketuntasan Minimum 75%
2. Pada tahap siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 84, nilai terendah 69 nilai tertinggi 89 dan prosentase Kriteria Ketuntasan Minimum 96,43%.

Berdasarkan uraian peningkatan hasil belajar peserta didik, ketuntasan belajar peserta didik juga sudah tuntas dengan prosentase ketuntasan 96,43%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

1. Hendaknya guru terus berusaha dalam menyiapkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif supaya pembelajaran bervariasi dan tidak membosankan bagi peserta didik
2. Dusahakan peserta didik fokus dalam mengikuti pembelajaran untuk dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.
3. Kepala Sekolah hendaknya selalu memberikan motivasi kepada guru untuk menggunakan model dan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yang disampaikan sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sisdiknas, U. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Munib. (2006). *Dictionary of Education*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi pustaka
- . 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 353. Retrieved from <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- David Boud. (2010). *Problem-based Learning in Education for the Professions*. Higher Education Research and Development Society of Australia
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara